

Analisis Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2018 - Februari 2019

Ahmad Chairudin¹, Abdul Halim², Rita Indah Mustikowati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ahmad Chairudin

E-mail: ahmadchairudin97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *earning per share* terhadap harga saham, pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, bagaimana *return on equity* memoderasi pengaruh *earning per share* terhadap harga saham, bagaimana *return on equity* memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham, dan bagaimana *return on equity* memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode februari 2018-februari 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgment sampling*, sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 37 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode februari 2018-februari 2019 dan data harga saham penutupan akhir periode, diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasian, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji secara parsial (Uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial *return on equity* memperkuat pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

Kata kunci - *Earning per share*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan, *return on equity*, harga saham

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *earning per share* terhadap harga saham, pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, bagaimana *return on equity* memoderasi pengaruh *earning per share* terhadap harga saham, bagaimana *return on equity* memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham, dan bagaimana *return on equity* memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode februari 2018-februari 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgment sampling*, sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 37 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode februari 2018-februari 2019 dan data harga saham penutupan akhir periode, diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasian, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji secara parsial (Uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial *return on equity* memperkuat pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

Keywords - *Earning per share*, *debt to equity ratio*, sales growth, *return on equity*, stock price

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dari pasar keuangan ialah pasar modal dimana pelakunya merupakan suatu individu maupun badan usaha yang memiliki kelebihan dana dan ingin menginvestasikannya dalam bentuk surat berharga yang kemudian ditawarkan oleh emiten yang terdaftar pada pasar. Darmadji dan Fakhruddin (2011) menyebutkan tempatmenjual dan membeli instrument keuangan sebagai pasar modal.

Harga saham ialah salah satu indikator dalam pengelolaan perusahaan, harga saham juga untuk mengukur tingkat ketercapaian keuntungan yang mampu mensejahterakan investor. Tingginya harga saham mengindiasikan diperolehnya keuntungan capital gain sehingga menjadikan perusahaan dipandang baik oleh investor serta memudahkan manajemen mendapatkan dana dari luar. Menurut Husnan (2009) kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit akan mempengaruhi harga dari saham. Earning per share sendiri digunakan untuk melihat kemampuan penghasilan laba dari setiap lembar saham yang beredar. Sedangkan solvabilitas sendiri menilai kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Sunyoto, 2014:101). Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara hutang engan ekuitas.

Di lain pihak, pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi harga saham karena pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan tingkat investasi periode sebelumnya serta memprediksi bagaimana pertumbuhan perusahaan selanjutnya. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator permintaan dalam daya saing perindustrian. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dikatakan besar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan juga besar yang mengindikasikan bahwa pembagian dividen juga cenderung besar nantinya.

Berdasarkan uraian diatas, karena terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti menguji dan menjelaskan pengaruh earning per share, debt to equity ratio dan pertumbuhan penjualan dengan menambahkan satu variabel lagi yaitu Return On Equity sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Riyanto (2011: 240) yang menjadi bukti bahwa seseorang juga memiliki suatu perusahaan ialah saham dimana harga saham terbagi menjadi 3 yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar.

Earning Per Share

Earning per share menunjukkan kemampuan dari perusahaan mendapatkan keuntungan dari saham yang beredar setiap lembarnya (Darmaji, 2011: 139).

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2010) DER merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang dapat terbayar menggunakan modal perusahaan sendiri.

Pertumbuhan Penjualan

Kesuma (2009:41) menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan penjualan tahun ini ke tahun berikutnya diartikan sebagai pertumbuhan penjualan.

Return on Equity

Suatu perbandingan yang mengukur antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri serta menunjukkan seberapa efisien penggunaan terhadap modal sendiri disebut dengan return on equity (Kasmir, 2013).

Hipotesis

- H1: Variabel earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham.
H2 : Variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga Saham.
H3 : Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.
H4 : Variabel earning per share terhadap harga saham berpengaruh positif dengan return on equity sebagai variabel moderasi.
H5 : Variabel debt to equity ratio terhadap harga saham berpengaruh dengan return on equity sebagai variabel moderasi.
H6: Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham berpengaruh dengan return on equity sebagai variabel moderasi.

METODE

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data kuantitatif. Dimana data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Tehnik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling yang merupakan penentuan untuk sampel menggunakan beberapa kriteria yang sudah ditentukan sehingga diperoleh perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 37.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi moderasian. Adapun modelnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1.X_4 + \beta_6X_2.X_4 + \beta_7X_3.X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga saham
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_7$	= Koefisien regresi
X1	= Earning per share
X2	= Debt to equity ratio
X3	= Pertumbuhan penjualan
X4	= Return on equity
X1.X4	= Earning per share di moderasi return on equity
X2.X4	= Debt to equity ratio di moderasi return on equity
X3.X4	= Pertumbuhan penjualan di moderasi return on equity
e	= Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011).
2. Uji Autokorelasi
Menurut Ghozali (2011) Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).
3. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2011).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, test statistik yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (parsial) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2011). Angka positif yang ditunjukkan pada nilai beta mengindikasikan bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh variabel independen terhadap dependen, demikian pula sebaliknya apabila angka negative yang ditunjukkan maka variabel moderasi semakin memperlemah pengaruhnya (Jogiyanto, 2007)

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Simpulan
X1_EPS	.215	4.644	Tidak terjadi multikolinieritas
X2_DER	.233	4.293	Tidak terjadi multikolinieritas
X3_PP	.305	3.283	Tidak terjadi multikolinieritas
X4_ROE	.330	3.753	Tidak terjadi multikolinieritas
X1X4	.385	2.945	Tidak terjadi multikolinieritas
X2X4	.261	4.311	Tidak terjadi multikolinieritas
X3X4	.292	4.429	Tidak terjadi multikolinieritas

Nilai VIF yang menunjukkan kurang dari 10 dengan nilai tolerance lebih dari 0,1 mengindikasikan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

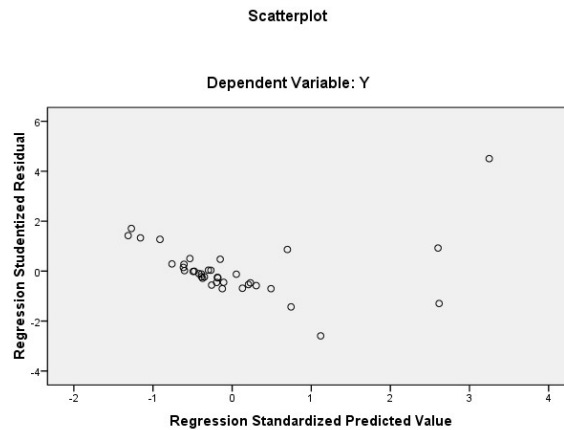
Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.700	7950.75983	2.036

a. Predictors: (Constant), X3.X4, X2, X1.X4, X1, X3, X2.X4, X4

Nilai Durbin Watson yang terletak diantara 1.55-2.46 mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.

Hasil uji Heteroskedastisitas

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar diatas dan dibawah nilai 0 dan tidak membentuk suatu pola membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1	X2	X3	X4	Y	
N	37	37	37	37	37	
Normal Parameters ^a	Mean	228.9657	2.2219	.2273	10.3089	7881.1081
	Std. Deviation	300.52937	2.39406	.25574	13.97794	14524.04914
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.228	.228	.302	.137
	Positive	.208	.228	.228	.302	.137
	Negative	-.216	-.196	-.198	-.222	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z	1.311	1.289	1.309	1.235	1.024	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064	.072	.069	.082	.254	

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai asymp. sig. lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan data residual terdistribusi normal.

Hasil Analisis Moderasian

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1.X_4 + \beta_6X_2.X_4 + \beta_7X_3.X_4 + e$$

$$Y = 1149.301 + 5.275X_1 + (-3.829X_2) + 1.258X_3 + 1.126X_4 + 2.447X_1.X_4 + 3.537X_2.X_4 + 1.395X_3.X_4 + e$$

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Moderasian

Variabel	Koefisien regresi yang sudah di standarisasi	Nilai signifikasi	Kesimpulan
Variabel X1 (EPS)	5.275	.000	Berpengaruh
Variabel X2 (DER)	-3.829	.000	Berpengaruh
Variabel X3 (Pertumbuhan Penjualan)	1.258	.038	Berpengaruh
Variabel X4 (ROE)	1.126	.031	Berpengaruh
Variabel X1*X4	2.447	.004	Berpengaruh
Variabel X2*X4	3.537	.000	Berpengaruh
Variabel X3*X4	1.395	.027	Berpengaruh
Nilai R-square = 0.759			

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Nilai signifikansi uji t variabel EPS 0.000 lebih kecil dari alpa 5% yang mengindikasikan bahwa variabel earning per share berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Nilai signifikansi uji t variabel DER 0.000 lebih kecil dari alpa 5% yang mengindikasikan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Nilai signifikansi uji t variabel prtumbuhan penjualan 0.038 lebih kecil dari alpa 5% yang mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Keempat

Nilai signifikansi uji t variabel earning per share 0.004 lebih kecil dari alpa 5% dan nilai beta variabel return on equity yang bertanda positif mengindikasikan bahwa variabel return on equity memoderasi dengan memperkuat pengaruh earning per share terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Kelima

Nilai signifikansi uji t variabel debt to equity ratio 0.000 lebih kecil dari alpa 5% dan nilai beta variabel return on equity yang bertanda positif mengindikasikan bahwa variabel return on equity memoderasi dengan memperkuat pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Keenam

Nilai signifikansi uji t variabel pertumbuhan penjualan 0.027 lebih kecil dari alpa 5% dan nilai beta variabel return on equity yang bertanda positif mengindikasikan bahwa variabel return on equity memoderasi dengan memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

B. Pembahasan Penelitian

Nilai koefisien regresi variabel earning per share yang bertanda positif dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel earning per share berhubungan positif dengan variabel harga saham maka dapat disimpulkan bahwa earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah semakin tinggi earning per share maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan perusahaan. Tingginya earning per share menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan begitu harga saham pada perusahaan dapat mengalami kenaikan karena adanya banyak modal yang tertanam pada perusahaan yang di kelola untuk memaksimalkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya sebagian laba akan di bagikan kepada investor melalui pembagian deviden.

Nilai koefisien regresi variabel debt to equity ratio yang bertanda negatif dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berhubungan negatif dengan variabel harga saham maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan apabila hutang semakin bertambah maka hal ini dapat mengakibatkan harga saham justru semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susilawati (2012) dan Sondakh dkk (2015).

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah semakin tinggi tingkat DER pada perusahaan, maka itu akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Apabila tingkat DER tinggi maka investor banyak yang tidak tertarik menanamkan sahamnya, dan berakibat pada perolehan laba perusahaan yang dipergunakan hanya untuk menutupi hutangnya yang pada akhirnya tidak mensejahterahkan para pemegang saham yang mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi turun.

Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan yang bertanda positif dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berhubungan positif dengan harga saham maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan mengalami kenaikan pada total penjualan selama periode berjalan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian Wijaya dan Utama (2014).

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah apabila tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, maka itu dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya dengan harapan dapat memperoleh pengembalian yang maksimal. Apabila banyak para investor menanamkan sahamnya maka perusahaan dapat meningkatkan tingkat penjualan dengan memanfaatkan modal dari investor, dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memperoleh pengembalian yang maksimal dengan bentuk deviden. Hal tersebut dapat menaikkan harga dari saham perusahaan.

Nilai koefisien regresi variabel moderasi (interaksi EPS-ROE) yang bertanda positif dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel moderasi berhubungan positif dengan variabel harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa jika return on equity meningkat, maka earning per share juga meningkat sehingga harga saham akan naik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya rasio ROE, EPS juga akan naik, hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan, itu menandakan tingkat pengembalian kepada pemegang saham menjadi tinggi dan meningkatkan harga saham pada perusahaan.

Nilai koefisien regresi variabel moderasi (interaksi DER-ROE) yang bertanda positif dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel moderasi berhubungan positif dengan variabel harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa jika return on equity naik, maka debt to equity ratio juga naik sehingga harga saham akan turun.

Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya rasio ROE, maka DER akan turun dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat dan sebagian labanya dapat dialokasikan untuk membayar hutang perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Nilai koefisien regresi variabel moderasi (interaksi pertumbuhan penjualan-ROE) yang bertanda positif dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel moderasi berhubungan positif dengan variabel harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa jika return on equity naik maka pertumbuhan penjualan juga akan naik sehingga harga saham naik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya ROE, pertumbuhan penjualan juga akan naik. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Sebagian dari laba tersebut dapat dialokasikan untuk meningkatkan jumlah produk sehingga meningkat tingkat penjualannya dan

kesejahteraan perusahaan meningkat. Kesejahteraan perusahaan meningkat, harga saham perusahaan akan naik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Secara parsial variabel earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Secara parsial variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Return on equity memperkuat pengaruh earning per share terhadap harga saham.
5. Return on equity memperkuat pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham.
6. Return on equity memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Avishadewi, Linda, dan Sulastiningsih. "Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 2 (2021): 301-321.
- Bowo, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Putra, Andi, dan Rina Marlina. "Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2020): 112-125.
- Sari, Dewi Kartika, dan Suherman. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 1 (2019): 15-27.
- Willi, dan Sutandi. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *Global Accounting* 1, no. 3 (2022).